

**LOKAKARYA PENULISAN KREATIF DAN *COLLECTIVE BRANDING* MEDIA
SOSIAL BERSAMA KOLEKTIF SENI *SUB STUDIO* SURAKARTA, JAWA
TENGAH**

LAPORAN AKHIR PKM TEMATIS



Ketua Pelaksana:

Yohanes De Britto NIP
Wirajati, S.S., 199002042022031007/NIDN
M.Hum. 0004029004

Anggota:

Anggota:

Yuditia	Leo	NIP	Raj Nabhany Aryaprima	NIM
Andhika, M.Sn.		198707312022031003/NIDN 0031078708		211491059

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 882A.29/IT6.2/PM.03.03/2024

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
MARET 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
DAFTAR ISI.....	3
ABSTRAK.....	4
BAB I. PENDAHULUAN.....	5
I.A. Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra.....	6
BAB II. PERMASALAHAN DAN SOLUSI	8
II.A. Permasalahan Prioritas	8
II.B. Solusi Permasalahan.....	9
BAB III. METODE PELAKSANAAN.....	15
BAB IV. RANCANGAN KEGIATAN.....	18
IV.A. Jadwal Pelaksanaan	18
IV.B. Rekapitulasi Anggaran	18
IV.C. Justifikasi Anggaran PKM	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21
Lampiran 1. Peta lokasi wilayah mitra	21
Lampiran 2. Biodata Tim Pelaksana (Ketua dan Anggota)	23
Lampiran 3. Susunan Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas	27
Lampiran 4. Surat Pernyataan Orisinalitas PKM	28
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiapan Bekerjasama dari Mitra.....	29

ABSTRAK

Kegiatan lokakarya ini akan merespon isu pengembangan kapasitas seniman muda dalam melakukan penulisan kreatif seni rupa dan *collective branding* melalui media sosial. Mitra yang dilibatkan adalah kolektif seniman muda di Kota Surakarta, Jawa Tengah, yaitu kolektif *Sub Studio*. Isu yang direpson diambil dari hasil pengamatan atas permasalahan mitra, yaitu keterampilan melakukan penulisan kreatif dan keterbatasan optimalisasi kanal media sosial Instagram yang dimiliki. Lokakarya ini akan dibagi menjadi dua bagian besar yang melibatkan lima belas orang seniman muda.

Kata kunci: lokakarya, sub studio, seniman muda, penulisan kreatif, *collective branding*



BAB I. PENDAHULUAN

I. A. Analisis Situasi

Pembentukan kolektif seni telah menjadi trend di kalangan pelaku seni hari ini. Hampir di semua kota, umumnya kota-kota di Pulau Jawa, geliat kesenian digerakan oleh kantong-kantong kolektif seni. Medium seni yang menjadi ekspresi artistiknya juga beragam, mulai dari berbagai medium seni rupa, seni pertunjukan, seni media rekam, sampai dengan medium seni yang sifatnya interdisipliner seperti seni intermedia dan seni performans.

Kolektif seni sesungguhnya adalah perkembangan bentuk dan istilah dari kelompok dan komunitas seni yang sudah dikenal luas sebelumnya. Dalam kurun waktu tiga dekade terakhir (akhir 1990an sampai dengan 2023 sekarang), kemunculan kolektif dalam medan seni rupa di Indonesia bergulir secara intens dan meluas. Tahun 2010, RuangRupa Jakarta menggelar sebuah pameran yang bertajuk *Fixer*. Dalam teks pengantar pameran, *co-founder* RuangRupa Ade Darmawan menggunakan istilah organisasi seni untuk merujuk kolektif-kolektif seni rupa di beberapa wilayah Indonesia yang mengambil insiatif praktiknya pada ruang publik (baca: masyarakat). Menurut Ade (1), kehadiran kolektif-kolektif seni ini memiliki dua kecenderungan praktik yang sangat menonjol, yaitu: (a) kerja artistiknya, secara kolektif atau individu, yang sekaligus menjadi pernyataan artistik; dan (b) pengelolaan kegiatannya yang kental dengan kesadaran publik. Dalam tulisannya ini, Ade (1) menegaskan bahwa kehadiran kolektif ini membawa pengaruh signifikan pada perkembangan medan seni kontemporer di Indonesia.

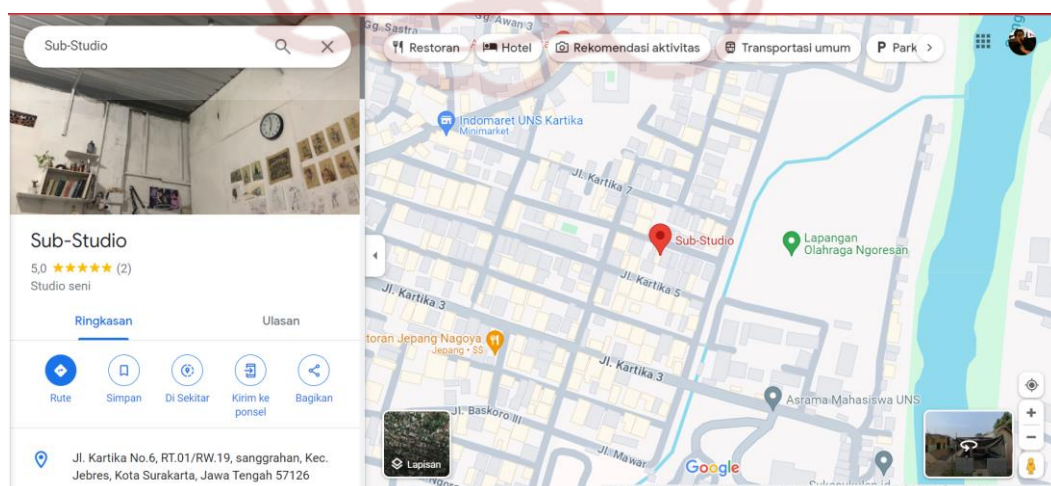
Pada konteks pameran yang sama, *FIXER 2010*, kurator Rifky Effendi juga menuliskan dalam catatannya bahwa kehadiran kolektif seni, sebagai salah satu bentuk dari kelompok seni rupa, adalah bukti konkret dari perkembangan dinamika seni rupa kontemporer di Indonesia. Rifky (2) mencatat bahwa cara pandang dan praktik dari kelompok-kelompok seni tersebut memunculkan sebuah ruang alternatif bagi penciptaan karya yang berlandaskan keterbukaan cakrawala, konteks, maupun pemikiran dalam medan seni rupa kontemporer yang pluralistic, sekaligus menjadi pintu masuk bagi praktik seni rupa di Indonesia ke arena global.

Berkaitan dengan medan seni rupa kontemporer, salah satu cirinya yang paling kuat adalah determinasi posisi kurator. Secara sederhana, kerja seorang kurator berkaitan dengan produksi teks verbal dan visual untuk menjembatani apresiasi agar lebih mudah memahami karya seni yang dipamerkan di hadapannya. Berdasarkan kondisi tersebut, paling tidak, seorang

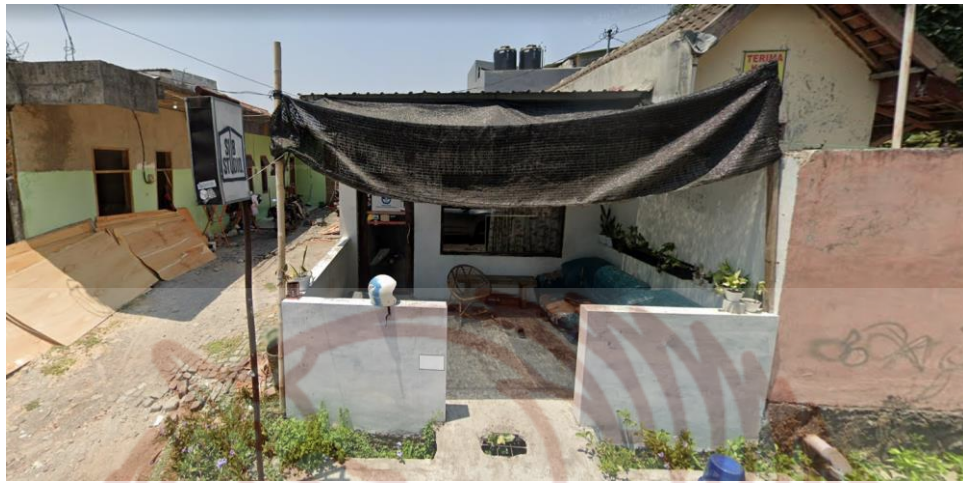
kurator memiliki beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai untuk menjalankan tugasnya tersebut yaitu: (a) pemahaman soal estetika serta proses kreatif; (b) kemampuan merangkai tulisan dengan bahasa yang mudah dipahami; dan (c) kejelian untuk memilih media atau kanal publikasi yang efektif. Sebagai contoh, dalam sebuah pameran seni rupa, seorang kurator patut menunjukkan penguasaannya atas konsep-konsep estetika dan proses kreatif dalam membangun jalinan makna atas karya-karya seni yang dipamerkan, kemampuan menulis teks kuratorial yang runtut, ringan dengan tata bahasa yang efektif dan memikat, serta ketepatan dalam mempergunakan media massa, media sosial dan media publik yang sesuai agar target utama audiens pameran tertarik untuk datang.

Memeriksa lebih dalam terkait kerja kuratorial dalam praktik kolektif seni, mengikuti sifat institusinya, distribusi kerja bersama menjadi satu sifat dasarnya. Sebagai satu contoh seperti yang dibahas dalam artikel jurnal *Kolektif dan Menjadi-Kolektif: Evolusi Wacana Kolektif Seni Rupa Di Jakarta, 2000–2022* (3), pada studi kasus kolektif ruangrupa Jakarta, sistem lumbung yang menjadi moda praktik kolektifnya tidak hanya sebatas kesepakatan cara kerja bersama. Namun, sistem lumbung ini juga menembus sampai pada kerja kuratorial yang digagas secara kolektif. Contoh ini semakin menjelaskan bahwa praktik artistik kolektif juga melibatkan peran kuat kurator dalam kegiatan berkeseniannya

Beralih kepada mitra PMK ini, kolektif *Sub Studio* merupakan salah satu kolektif yang hari ini juga ikut meramaikan geliat praktik kolektif seni di wilayah Solo Raya. Berbasis di Surakarta, Jawa Tengah, praktik artistik kolektif *Sub Studio* berfokus pada seni rupa. Anggotanya rata-rata terdiri dari perupa dua dimensional dan tiga dimensional yang usianya masih relatif muda. Pada usia kolektif yang juga tergolong muda ini (didirikan awal tahun 2022), para anggota kolektif *Sub Studio* terhitung secara konsisten sudah terlibat dalam berbagai peristiwa seni di wilayah seni rupa dan seni performans.



Gambar 1. Lokasi Sub Studio



Gambar 2. Foto-foto Sub Studio

Keterlibatan *Sub Studio* terjadi pada beberapa bentuk peristiwa seni rupa. Baru-baru ini, *Sub Studio* menyelenggarakan pameran kolektif seni rupa yang bertajuk *Spare something at sidewalks* pada 2-9 Maret 2024. Dalam pameran ini, teks kuratorial dikerjakan oleh salah satu anggota kolektif *Sub Studi*, yaitu Risqi Alfandi. Perupa yang memamerkan karyanya dalam pameran ini adalah paraa perupa muda di Surakarta, yaitu Abyoso, R. Poetra, Fajri Rai, Tahniah Ahista dan Agus Tri Wibowo. Selain itu, bentuk aktivitas seni *Sub Studio* lainnya pada

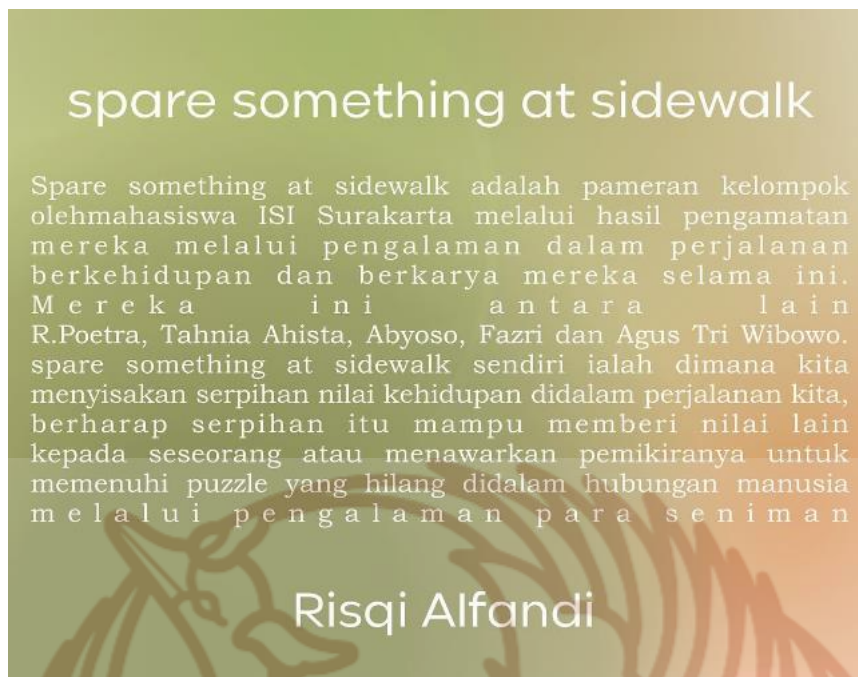
umumnya adalah lokakarya dan program aktivasi kolaborasi antar kolektif.



Gambar 3. Poster pameran *Spare something at sidewalks*

I.B. Permasalahan Mitra

Selama menjalani praktik keseniannya, kolektif *Sub Studio* menghadapi permasalahan, terutama terkait dengan ranah produksi publikasi tekstual dan visual. Dalam ranah publikasi tekstual, anggota kolektif *Sub Studio* masih belum memiliki kompetensi penulisan kreatif yang mumpuni. Hal ini paling tidak dapat dilihat pada catatan kuratorial yang mereka susun pada pameran *Spare something at sidewalks* (2024).



Gambar 2. Tangkapan layar kutipan teks kuratorial *spare something at sidewalks*

Dari hasil tangkapan layar di atas, terlihat bahwa kalimat-kalimat yang disusun masih belum efektif sehingga tidak dapat dipahami secara cepat dan jelas. Kata-katanya masih membingungkan, sehingga maknanya jadi sulit ditangkap oleh audiens. Hal ini kemungkinan besar dikarenakan minimnya ruang-ruang alternatif yang dapat menjadi ruang perupa muda di Surakarta untuk mempelajari dan melatih kemampuan menulis kreatif mereka.

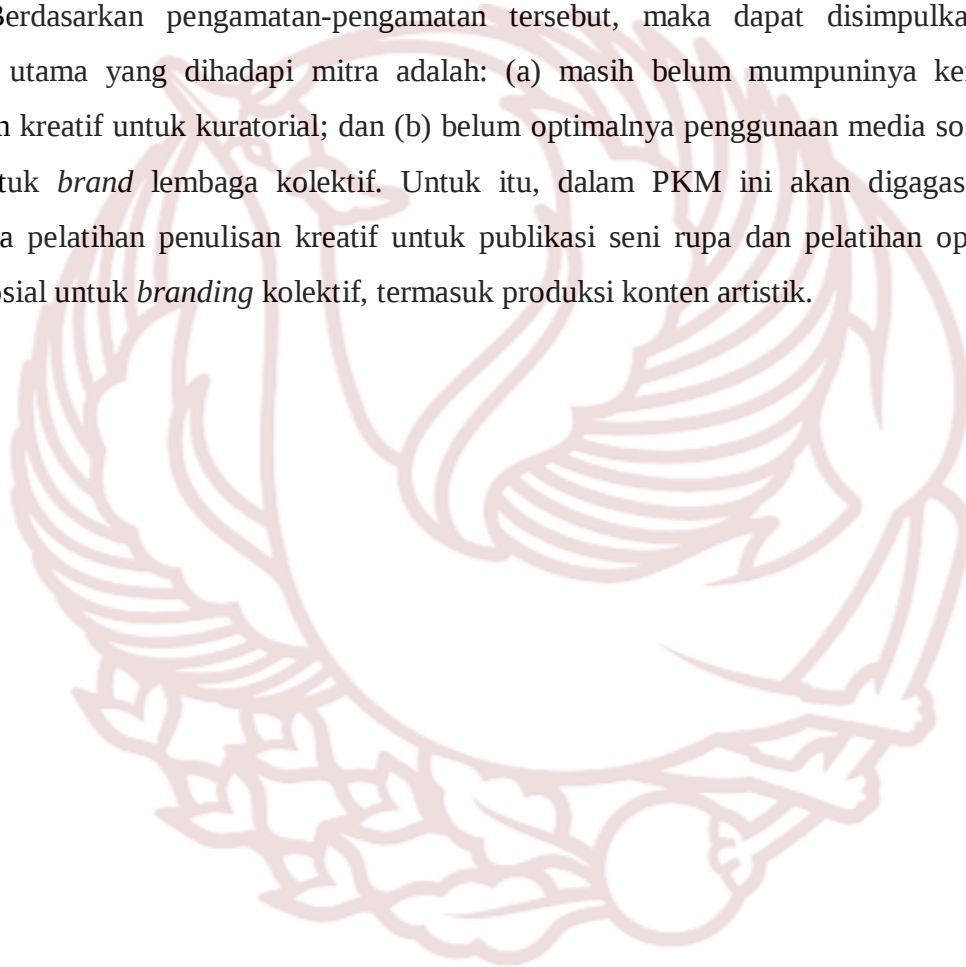
Dampak dari kompetensi penulisan kreatif yang tidak mumpuni ini adalah kurang tergugahnya publik untuk hadir pada pameran yang digelar. Hal ini dikarenakan salah satu peran teks kuratorial, sebagai media komunikasi penyampaian pesan kepada khalayak umum (4), tidak berjalan secara optimal. Alhasil peristiwa pameran seni yang digagas jadi kurang eksposurnya walaupun karya-karya yang dipamerkan memiliki potensi kuat untuk menawarkan pengalaman estetis yang berbeda.

Masalah lain yang muncul pada mitra adalah pengelolaan media sosial yang belum optimal. Akun Instagram @sub.studio_ menjadi ujung tombak kolektif *Sub Studio* untuk mengabarkan aktivitasnya kepada publik. Namun, kondisi ini belum optimal jika melihat potensi media sosial hari ini yang tidak hanya sebuah media mengabarkan aktivitas, akan tetapi juga media *branding*. Berdasarkan pengamatan pada akun Instagram *Sub Studio*, intensitas postingan konten masih sangat jarang. Seluruh konten yang diposting berkaitan dengan peristiwa seni yang dilakukan atau diselenggarakan oleh *Sub Store* saja. Sehingga, dapat dilihat bahwa pola postingan dalam akun tersebut hanya menunggu jika ada kegiatan saja.

Hal ini menjadikan akun Instagram tersebut tidak optimal penggunaannya. Nyatanya,

pengelolaan media sosial yang optimal sangat berkontribusi terhadap pembentukan citra asosiatif sebuah *brand*. Postingan-postingan media sosial sebuah *brand* tertentu dapat menginformasikan legitimasi yang kuat atas citra sebuah lembaga dengan bidang kerja yang digelutinya (5). Postingan akun media sosial *Sub Studio* berpotensi untuk semakin dikelola agar citranya sebagai kolektif seni rupa semakin dikenal publik luas. Postingan-postingannya dapat diperkaya sesuai dengan logika asosiatif yang dikembangkan dalam kajian *branding* media sosial. Artinya, postingan media sosial *Sub Studio* dapat diperkaya dengan konten-konten terkait seni rupa sehingga citranya sebagai kolektif seni semakin melekat di benak publik.

Berdasarkan pengamatan-pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi mitra adalah: (a) masih belum mumpuninya kemampuan penulisan kreatif untuk kuratorial; dan (b) belum optimalnya penggunaan media sosial untuk membentuk *brand* lembaga kolektif. Untuk itu, dalam PKM ini akan digagas program lokakarya pelatihan penulisan kreatif untuk publikasi seni rupa dan pelatihan optimalisasi media sosial untuk *branding* kolektif, termasuk produksi konten artistik.



BAB II. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

II. A. Permasalahan Prioritas

Seperti yang telah disampaikan pada penutup bagian sebelumnya, permasalahan prioritas dari mitra PKM terdiri dari dua hal. **Pertama, permasalahannya adalah masih belum terasahnya kemampuan penulisan kreatif di kalangan anggota kolektif seni Sub Store.** Kondisi ini dianggap menjadi permasalahan prioritas karena beberapa alasan. Alasan pertama berkaitan dengan kondisi umum yang terjadi di ranah seni rupa, khususnya area Surakarta. Dalam ranah seni rupa di area Surakarta, produksi tulisan seni rupa di kalangan perupa muda memang dapat dibilang minim. Alasan kedua berkaitan dengan pola pendidikan di perguruan tinggi negeri seni, yang terlalu menekankan pada penguasaan teknis, sehingga kemampuan penulisan, juga termasuk presentasi dan publikasi, jadi satu kompetensi yang tidak tergarap baik. Permasalahan ini sangat berimbas pada perkembangan medan seni rupa di Surakarta karena banyak gagasan, ekspresi artistik dan pameran yang akhirnya tidak terpublikasikan secara luas dan efektif akibat keterbatasan artikulasi penulisan kreatif seni rupa.

Permasalahan kedua adalah kurangnya kompetensi dalam pengelolaan dan produksi postingan media sosial untuk mendukung citra kolektif seni Sub Store. Pada era digital hari ini, eksistensi personal atau kelompok dapat dinyatakan dengan aktivitas media sosial yang intens dan terkelola dengan optimal. Sehingga, jika didekati dengan logika terbalik, jika media sosial personal atau kelompok tidak tergarap dengan optimal maka berakibat pada kurang dirasakannya eksistensi person atau kelompok tersebut oleh publik. Sebagai sebuah kolektif seni yang masih berumur panjang dan berpotensi berumur panjang, *Sub Studio* perlu diperkuat lagi dengan pemahaman pengelolaan media sosial sebagai kanal komunikasi mereka dengan publik. Media sosial yang tidak tergarap membuat citra *Sub Studio* menjadi kurang dikenal khalayak, terutama khalayak seni rupa, baik di Kota Surakarta atau kota lainnya.

Kedua permasalahan ini menjadi masalah prioritas yang harus segera direspon. Upa merespon kedua permasalahan ini dapat berkontribusi positif terhadap keberlanjutan dan pengembangan kolektif seni *Sub Store* secara khusus dan dinamika kolektif seni Kota Surakarta secara umum.

II. B. Solusi atas Permasalahan

Merujuk pada permasalahan prioritas mitra PKM di atas, maka solusi permasalahan yang akan digagas terdiri dari kegiatan lokakarya, monitoring dan evaluasi. Kegiatan lokakarya yang akan digagas adalah:

1. Lokakarya Penulisan Kreatif untuk Seni Rupa

Dalam lokakarya ini, seluruh peserta akan diberikan materi tentang penulisan kreatif dalam seni rupa. Materi ini terdiri dari:

- a. Materi Pengantar Penulisan Kreatif secara Umum
- b. Materi Ragam Bentuk Penulisan Seni Rupa
- c. Praktik Penyusunan Kerangka Penulisan Kreatif
- d. Praktik Penulisan Pengantar Pameran
- e. Praktik Penulisan Teks Kuratorial
- f. Praktik Penulisan Jurnalisme Seni Rupa

Tujuan dari lokakarya ini adalah meningkatkan kompetensi dari anggota kolektif seni *Sub Studio* di bidang penulisan kreatif seni rupa. Indikator luarannya adalah terselenggaranya tiga kali pertemuan tatap muka, lima rancangan teks kuratorial hasil praktik, lima teks tulisan pengantar pameran dan lima teks artikel jurnalistik seni rupa.

2. Lokakarya *Branding* Kolektif Seni Rupa Melalui Media Sosial

Dalam lokakarya ini peserta akan mempelajari prinsip-prinsip pengelolaan postingan media sosial secara optimal. Lokakarya ini akan dilakukan dalam dua kali pertemuan, di mana pertemuan pertama akan membahas materi algoritma dasar media sosial, riset tema postingan yang mendukung *branding* kelompok dan penulisan *caption* postingan yang menarik dan dapat dibaca cepat. Tujuan dari lokakarya ini adalah meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan media sosial sebagai alat *branding* yang efektif.

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan adalah metode evaluasi *engagement* media sosial untuk menemukan strategi pengelolaan yang tepat. Dalam lokakarya ini, peserta akan diperkenalkan dengan berbagai metode evaluasi untuk mengukur efektivitas strategi postingan media sosial yang diterapkan. Metode yang akan diperkenalkan beragam, mulai dari pengamatan menggunakan *search engine* sampai dengan metode survei daring. Tujuan dari pemberian materi ini adalah meningkatkan kemampuan anggota kolektif *Sub Studio* dalam mengevaluasi strategi pengelolaan media sosialnya agar lebih efektif dari waktu ke waktu.

Rangkaian lokakarya “*Branding* Kolektif Seni Rupa Melalui Media Sosial” ini memiliki beberapa indikator luaran yaitu: terselenggaranya dua kali pertemuan tatap muka, satu buah dokumen *content planning* untuk durasi satu bulan, satu buah dokumen data-data evaluasi pengelolaan media sosial.

Tabel 1. Solusi Permasalahan dan Target Luaran/Capaian

No.	Kegiatan Solusi Permasalahan yang Dilaksanakan	Target Luaran/Capaian
1.	Lokakarya Penulisan Kreatif untuk Seni Rupa	• Tiga kali pertemuan tatap muka • Lima rancangan teks kuratorial hasil praktik • Lima teks tulisan pengantar pameran • Lima teks artikel jurnalistik seni rupa
2.	Lokakarya <i>Branding</i> Kolektif Seni Rupa Melalui Media Sosial	• Dua kali pertemuan tatap muka • Satu buah dokumen <i>content planning</i> untuk durasi satu bulan • Satu buah dokumen data-data evaluasi pengelolaan media sosial.

Berkaitan dengan kegiatan yang akan diselenggarakan dan target luaran yang ingin dicapai, maka perlu ditinjau hasil riset dan penelitian tim pelaksana yang dapat mendukung keberhasilan rangkaian program PKM ini. Sebagai Ketua Pelaksana, Yohanes De Britto Wirajati S.S., M.Hum. memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang penulisan kreatif untuk seni rupa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa publikasi yang mengambil bidang topik terkait yaitu:

- Teks Kuratorial Pameran SIVA 2023, https://drive.google.com/file/d/1f-Dtsrkl_76Civ5cMHYcDHZl5o1DRMWc/view?usp=sharing
- Teks Kuratorial Pameran Seni Media *Dimana Anak-anak Sembunyi*, 9-15 Desember 2023, https://drive.google.com/file/d/10kJLeWtUaxgDLZPeGTmon1MrQS9GFRr_h/view
- Artikel *Kemolekan yang Ambivalen: Membaca Lukisan Mooi Indie dengan Perspektif Pascakolonialisme* dalam Jurnal Dekonstruksi 2023, <https://jurnaldekonstruksi.id/index.php/dekonstruksi/article/download/169/124>

- Artikel *ANALISIS POSISI KOLEKTOR DALAM GAGASAN SANENTO YULIMAN: STUDI KASUS BOOM SENI LUKIS 1980AN* dalam Jurnal ASDI Canthing 2023, <http://jurnal.asdi.ac.id/index.php/canthing/article/download/57/57>
- Penelitian *ETNOGRAFI KOLEKTIF SENI CETAK GRAFIS DI YOGYAKARTA: KAJIAN TEORITIS SENI DAN MASYARAKAT* dibiayai oleh Hibah DIPA ISI Surakarta tahun 2023, <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6795949/?view=researches#!>

Selain itu, beberapa kompetisi penulisan kreatif juga pernah dijuarai oleh Yohanes De Britto Wirajati, S.S., M.Hum. yaitu:

- Juara 1 Lomba Esai Tokoh Sejarah/Budaya di Yogyakarta yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY tahun 2023
- Juara 1 Lomba Kritik Lukis Batik yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Kajian Sastra dan Budaya FIB UNAIR tahun 2023
- Juara 1 Lomba Esai Tokoh Perempuan Minangkabau yang diselenggarakan oleh DP3A Provinsi Sumatera Barat tahun 2022.

Anggota penelitian PKM ini, Yuditia Leo Andhika, M.Sn. juga memiliki kompetensi yang sangat mendukung untuk pelaksanaan PKM ini. Hal ini dibuktikan dengan artikel publikasi yang terdiri dari:

- *Teknik Editing Diskontinuiti Pada Drama Televisi 44V* dalam Jurnal Capture 2017, <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/download/2057/1946>.
- *PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PROMOSI FESTIVAL PAMENAN MINANGKABAU* dalam Jurnal SENADA 2023, <https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/download/159/85>
- *Film Pendek KAWA sebagai Medium Penceritaan Dilema Perempuan Minangkabau* dalam Jurnal Brikolase 2023, <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/download/5559/3866>

Selain itu, Yuditia Leo Andhika, M.Sn. juga pernah terlibat dalam beberapa program pengabdian kepada masyarakat, antara lain:

- PELATIHAN DIGITAL MARKETING GURU SDI AISYIYAH JATINOM BLITAR GUNA PENGUATAN BRANDING SEKOLAH dibiayai oleh Hibah DIPA ISI Surakarta 2023,

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6807294/?view=services#!>

- *WORKSHOP TATA ARTISTIK BAGI SISWA BROADCAST DAN FILM SMKN 7 SURAKARTA SEBAGAI PENGUATAN SET PROPERTI, WARDROBE DAN MAKEUP PADA PROGRAM NON-DRAMA TELEVISI* dibiayai oleh DIPA ISI Surakarta 2023, <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6807294/?view=services#!>

Berdasarkan latar belakang tim pelaksana PKM Tematik Kemitraan di atas, maka dapat dipastikan bahwa anggota tim PKM ini sangat mumpuni dalam menjalankan ajuan program yang telah dirancang.



BAB III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM Tematik Kemitraan ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- Tahapan pertama adalah rapat koordinasi dalam rangka persiapan dan analisis kebutuhan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu bulan pertama. Tujuan tahapan ini adalah mematangkan perencanaan agar PKM dapat berjalan lancar.
- Tahapan kedua adalah pelaksanaan sosialisasi pra pelatihan dengan peserta yang akan dilaksanakan pada bulan kedua. Tujuan dari tahapan ini adalah menyamakan frekuensi dan menyepakati komitmen pelaksanaan program dengan peserta lokakarya.
- Tahapan ketiga adalah Lokakarya Penulisan Kreatif untuk Seni Rupa yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan selama bulan ketiga. Tujuan dari tahapan ini adalah meningkatkan kompetensi dari anggota kolektif seni *Sub Studio* di bidang penulisan kreatif seni rupa.
- Tahapan keempat adalah Lokakarya *Branding* Kolektif Seni Rupa Melalui Media Sosial yang diselenggarakan pada awal bulan dan akhir bulan keempat pelaksanaan. Tujuan dari tahapan ini adalah meningkatkan kompetensi peserta dalam menggunakan media sosial sebagai alat *branding* yang efektif.
- Tahapan kelima Penyusunan naskah publikasi dan publikasi media massa yang dilakukan pada bulan kelima pelaksanaan.
- Terakhir, Tahapan keenam adalah Monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan.

Seluruh tahapan ini dilakukan untuk memberikan *social benefit* bagi mitra yang terdiri dari:

- Peningkatan kapasitas SDM di bidang penulisan kreatif untuk publikasi acara kesenian, khususnya seni rupa.
- Peningkatan kapasitas SDM di bidang pengelolaan media sosial untuk kepentingan *branding* kolektif seni.

Sedangkan, partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah:

- Mitra menyediakan ruang *Sub Studio* untuk pelaksanaan seluruh kegiatan
- Mitra berpartisipasi sebagai peserta seluruh lokakarya yang diselenggarakan
- Mitra berpartisipasi lebih dengan mengundang perupa muda lain di wilayah Surakarta sebagai peserta tamu dalam lokakarya yang diselenggarakan.

Terkait dengan upaya evaluasi program yang dilaksanakan, telah dirancang metode evaluasi yaitu:

1. Pengukuran partisipasi peserta dengan data berupa daftar presensi di setiap kegiatan
2. Pengukuran capaian luaran kegiatan dengan data berupa ketersediaan lima dokumen rancangan teks kuratorial, lima dokumen teks pengantar pameran, lima dokumen artikel jurnalistik seni rupa, satu dokumen *content planning*, satu dokumen data evaluasi *engagement* media sosial dan satu folder google drive yang berisi tautan postingan media sosial hasil lokakarya.
3. Pengukuran kelancaran penyelenggaraan melalui *feedback* peserta dengan metode pengisian survei di akhir pelaksanaan PKM.

Berikut adalah tabel pembagian tugas dari setiap anggota tim PKM;

No.	Nama	Peran	Jam/ Mgg	Tugas
1	2	3	4	5
a.	Yohanes De Britto Wirajati, S.S., M.Hum.	Ketua merangkap anggota	6	• Menjadi koordinator pelaksanaan kegiatan • Menjadi fasilitator lokakarya penulisan kreatif
b.	Yuditia Leo Andhika, M.Sn	Bendahara merangkap anggota	6	• Merancang persiapan teknis kegiatan • Menjadi fasilitator lokakarya media sosial dan produksi konten
c.	FX. Purwastya Pratomajaya A.L, S.Sn. M.Sn	Sekretaris merangkap anggota	6	• Mengelola pengarsipan dan kerja penyusunan laporan • Menjadi fasilitator <i>content creating</i> pada lokakarya <i>collective branding</i>
d.	Raj Nabhany Aryaprima	Logistik merangkap anggota	6	Melakukan asistensi kerja administrasi dan penyusunan laporan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Awal

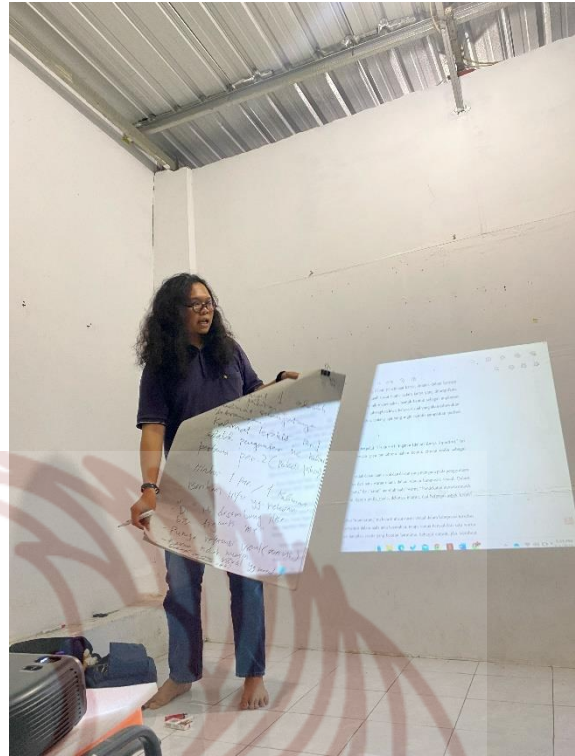
Lokakarya Penulisan Kreatif dan Collective Branding dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 sampai dengan 5 Juli 2024 di SUB Studio, Surakarta. Kegiatan ini ditujukan untuk peserta dari SUB Studio, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penulisan kreatif dan memahami konsep collective branding untuk memperkuat identitas dan strategi branding studio.

- Persiapan:
 - Penjadwalan: Lokakarya dijadwalkan pada 20 Juni sampai 5 Juli 2024 dan berlangsung selama 5 kali pertemuan.
 - Tempat dan Peralatan: Lokasi yang dipilih adalah SUB Studio, Surakarta dilengkapi dengan fasilitas yang diperlukan untuk penulisan kreatif dan branding.
 - Fasilitator: Dikonfirmasi kehadiran fasilitator yang berkompeten dalam penulisan kreatif dan branding, yaitu Dessy Rachma Waryanti, M.Sn., untuk memimpin sesi *collective branding*.
 - Komunikasi: Undangan dikirimkan kepada peserta dari SUB Studio, dengan informasi lengkap mengenai jadwal, tempat, pendaftaran dan agenda lokakarya.

Pelaksanaan

-Sesi Penulisan Kreatif: Fasilitator Yohanes De Britto Wirajati, M.Hum. mempresentasikan teknik-teknik penulisan kreatif, diikuti dengan latihan praktis di mana peserta menulis dan membagikan karya mereka untuk mendapatkan umpan balik.





- Sesi Collective Branding: Diteruskan dengan sesi mengenai collective branding, di mana fasilitator menjelaskan konsep, strategi, dan penerapannya dalam konteks SUB Studio. Diskusi kelompok dilakukan untuk merumuskan ide-ide branding kolektif.
- Praktik dan Diskusi: Peserta berlatih menerapkan teknik penulisan kreatif dalam proyek branding mereka, dengan bimbingan fasilitator. Sesi tanya jawab diadakan untuk mendalami materi lebih lanjut.



Catatan Pelaksanaan Lokakarya

Lokakarya Penulisan Kreatif untuk Seni Rupa yang diselenggarakan oleh Kolektif Seni SUB Studio di Surakarta telah sukses dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam bidang penulisan, khususnya dalam konteks seni rupa. Melalui lokakarya ini, diharapkan para peserta dapat menghasilkan tulisan-tulisan berkualitas yang dapat mendukung praktik seni mereka, serta berkontribusi pada pengembangan diskursus seni rupa di Indonesia.

Tujuan utama dari lokakarya ini adalah:

- Meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis teks-teks terkait seni rupa, seperti teks kuratorial, catatan riset, dan cerita naratif.
- Membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan menulis yang efektif dan efisien.
- Membangun komunitas penulis seni rupa yang aktif dan produktif.

Sasaran yang ingin dicapai adalah:

- Peserta dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas dan relevan dengan praktik seni mereka.
- Terbentuknya antologi kumpulan tulisan peserta lokakarya.
- Terbitnya buku saku panduan menulis kreatif untuk seni rupa sebagai referensi bagi seniman lainnya.

Lokakarya ini dilaksanakan dengan menggabungkan metode mentoring dan praktik menulis. Kegiatan mentoring dilakukan secara intensif untuk memberikan bimbingan kepada peserta dalam mengembangkan ide tulisan, menyusun struktur tulisan, dan memperbaiki gaya bahasa. Sementara itu, praktik menulis dilakukan secara mandiri oleh peserta dengan dukungan dari mentor. Selain itu, sesi konsultasi juga diadakan secara berkala untuk membahas perkembangan tulisan peserta.

Materi Lokakarya

Materi yang disampaikan dalam lokakarya ini meliputi:

- **Teori Menulis:** Peserta diperkenalkan dengan berbagai teori menulis, seperti teori narasi, teori retorika, dan teori semiotika.
- **Jenis-jenis Tulisan:** Peserta diajak untuk mengenal berbagai jenis tulisan yang relevan dengan seni rupa, seperti teks kuratorial, catatan riset, esai, dan cerita pendek.
- **Langkah-langkah Riset Sederhana:** Peserta dilatih untuk melakukan riset sederhana yang dapat mendukung proses penulisan mereka.
- **Praktik Menulis:** Peserta diberikan tugas menulis secara mandiri dan saling memberikan umpan balik.

Peserta

Peserta lokakarya ini terdiri dari 5 orang seniman yang memiliki minat dalam bidang penulisan. Latar belakang pendidikan dan pengalaman berkarya peserta cukup beragam, sehingga dinamika diskusi menjadi sangat menarik.

Hasil dan Luaran

Hasil dari lokakarya ini adalah:

- **Lima buah tulisan hasil lokakarya:** Peserta berhasil menghasilkan lima buah tulisan yang berkualitas dan beragam temanya.
- **Antologi kumpulan tulisan peserta lokakarya:** Tulisan-tulisan peserta dikumpulkan dalam sebuah antologi yang dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik dengan seni rupa. Dapat diakses pada link berikut: [https://drive.google.com/file/d/1nFBRvjFuTy1m7TZM5dHtNfBm8hTy7LMN/view?usp=drive link](https://drive.google.com/file/d/1nFBRvjFuTy1m7TZM5dHtNfBm8hTy7LMN/view?usp=drive_link).
- **Buku saku panduan menulis kreatif untuk seni rupa:** Buku saku ini disusun berdasarkan materi yang disampaikan selama lokakarya dan pengalaman peserta. Buku saku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi seniman pemula yang ingin mengembangkan kemampuan menulis mereka. Buku saku bisa diakses melalui tautan: [https://drive.google.com/file/d/1S5Zgasn0SVi1VN2tzyCMm95_hpSb1J9l/view?usp=drive link](https://drive.google.com/file/d/1S5Zgasn0SVi1VN2tzyCMm95_hpSb1J9l/view?usp=drive_link).

Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan lokakarya dilakukan secara informal melalui diskusi dengan peserta. Secara umum, peserta merasa puas dengan kegiatan lokakarya ini. Mereka merasa mendapatkan banyak manfaat, baik dari segi peningkatan keterampilan menulis maupun dari segi pengembangan jaringan.

Beberapa hal positif yang diperoleh dari lokakarya ini antara lain:

- Peserta menjadi lebih percaya diri dalam menulis.
- Peserta dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dan lebih sistematis.
- Terjalin kerjasama yang baik antar peserta.

Lokakarya Penulisan Kreatif untuk Seni Rupa ini telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis mereka. Selain itu, lokakarya ini juga berhasil menciptakan komunitas penulis seni rupa yang solid.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan lokakarya di masa mendatang, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

- **Mengundang narasumber dari berbagai disiplin ilmu:** Mengundang narasumber

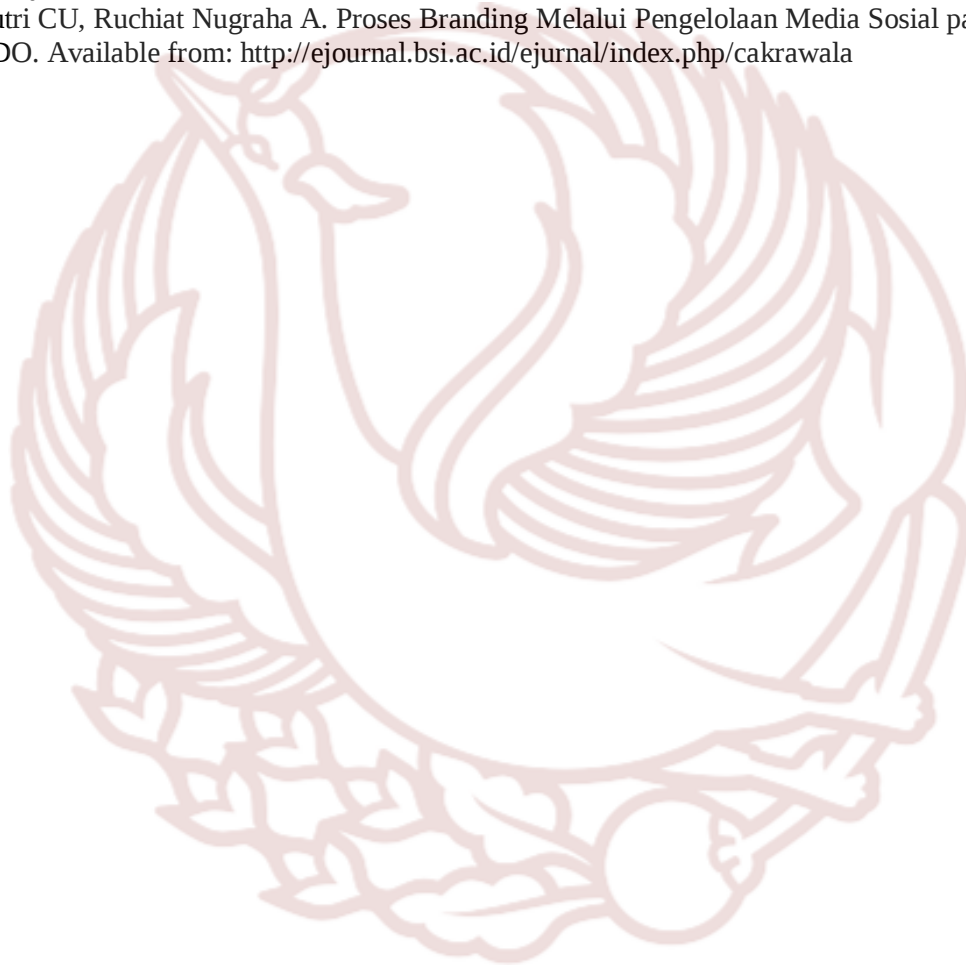
dari bidang sastra, filsafat, atau sosiologi dapat memberikan perspektif yang lebih luas bagi peserta.

- **Meningkatkan intensitas kegiatan:** Memperpanjang durasi lokakarya atau menambah jumlah pertemuan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka.
- **Mempublikasikan hasil karya peserta:** Selain dalam bentuk antologi, hasil karya peserta dapat dipublikasikan di media online atau offline untuk mencapai audiens yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

1. Ade Darmawan. Memperbaiki mata rantai siklus gagasan. In: FIXER Pameran Ruang Alternatif & Kelompok Seni Rupa di Indonesia. Jakarta: North Art Space; 2010. p. 8–13.
2. Rifky Effendy. Politik dan puitik ruang seni: Sebuah sejarah singkat. In: FIXER Pameran Ruang Alternatif & Kelompok Seni Rupa di Indonesia. Jakarta: North Art Space; 2010. p. 20–31.
3. Suryajaya M, Raseuk NI, Zahrawaan A. KOLEKTIF DAN MENJADI-KOLEKTIF. Jurnal Masyarakat dan Budaya. 2023 Jun 23;25(1).
4. Ferial Mohamad R, Zaini Alif M, Bukit Pakar Timur No J, Cimenyan K, Bandung K, Barat J, et al. Komunikasi Massa pada Teks Kuratorial Pameran Puisi Kertas & Refleksi Kurasi Heru Hikayat.
5. Putri CU, Ruchiat Nugraha A. Proses Branding Melalui Pengelolaan Media Sosial pada PT. SDO. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah Mitra

